

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis akan memberikan kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Dalam menarik kesimpulan ini, penulis menggunakan metode induktif, yaitu membentangkan premis-premis khusus terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan secara umum dan logis. Pekerja yang berkenan kepada Allah menurut 2 Timotius 2:14-26 dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut :

Pertama, Menjadi Pekerja Allah bukanlah hal yang mudah karena, seorang pekerja Allah memiliki tanggung jawab yang besar. Pekerja Allah dituntut untuk memelihara sikap dan perilaku serta hidupnya yang baik sehingga dapat dikatakan pekerja Allah yang berkenan dihadapan Allah

Kedua, beberapa identifikasi sikap dan perilaku yang tidak berkenan kepada Allah sesuai nats 2 Timotius 2:14-16 yang diantaranya adanya beberapa pekerja Allah yang memiliki sifat malu, pekerja Allah yang tidak berterus terang dalam mengatakan kebenaran, pekerja Allah yang suka menimbulkan perdebatan yang omong kosong, pekerja Allah yang suka bersilat kata, pekerja Allah yang masih melakukan kejahatan, dan beberapa dari pekerja Allah yang hidupnya tidak berkenan dihadapan Allah.

Ketiga, Relevansi bagi pekerja yang berkenan kepada Allah dengan cara jangan bersilat kata (2:14b) yang berarti tidak ikut serta dalam perdebatan-perdebatan yang tidak berguna, Berusaha layak (2:15a) yang berarti menjaga hidupnya layak dan berkenan dihadapan Allah, tidak malu (2:15b) yang berarti seorang pekerja Allah harus memiliki sikap yang berani terutama dalam hal berkomunikasi dengan orang lain serta berani memberitakan kebenaran, berterusterang (2:15c) yang berarti jujur dan terbuka dalam menyampaikan kebenaran, menghindari omong kosong (2:16a) yang berarti menjauhkan diri dari percakapan-percakapan yang tidak berguna atau tidak bermanfaat, menghindari omongan tidak suci (2:16b) yang berarti menjauhkan diri dari perkataan yang tidak berguna yang membawa kefasikan, meninggalkan kejahatan (2:19e) yang berarti mampu melepaskan diri dari perbuatan yang tidak benar, menjauhi nafsu orang muda (2:22a) yang berarti menjaga hidupnya suci di hadapan Allah, mengejar keadilan kesetiaan kasih dan damai (2:22b) yang berarti harus memiliki karakter kristus dalam dirinya, menghindari persoalan yang dicari-cari (2:23a) yang berarti menjaukan diri dari perdebatan-perdebatan yang akan terjadi, menghindari pertengkaran (2:23b) yang berarti berusaha untuk tidak emosional sehingga tidak menimbulkan pertengkaran, ramah (2:24b) yang berarti harus memiliki sikap menghormati, cakap mengajar (2:24c) yang berarti mampu untuk menuntun orang lain kepada kebenaran, sabar (2:24d) yang berarti mampu untuk menahan emosi dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada, dan terakhir lemah lembut (2:25a) yang harus dimiliki setiap pekerja Allah untuk dapat berinterkasi dengan orang lain.

Berdasarkan premis-premis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud penyimpangan dari kebenaran bagi pekerja Allah menurut 2 Timotius 2:14-26 harus diketahui oleh setiap orang kristen secara khusus bagi seorang pekerja Allah untuk dapat memelihara sikap dan perilakunya serta hidupnya agar berkenan kepada Allah.

### **B.Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam penulisan skripsi ini, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi teologi, pekerja Allah atau hamba-hamba Tuhan, dan orang-orang kristen masa kini adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi para mahasiswa teologi agar dapat memahami Firman Kebenaran dengan sungguh-sungguh sehingga memiliki pemahaman yang benar serta mampu untuk menjaga kehidupannya tidak menyimpang dari kebenaran.

Kedua, bagi pekerja Allah, hamba-hamba Tuhan, ataupun setiap gembala sidang yang dipercayakan untuk melayani supaya dapat memperhatikan pengajarannya, perkataannya, dan perbuatannya serta kehidupannya sehingga menjadi pekerja Allah yang berdampak baik bagi lingkungan sekitar dan setiap anggota yang dipimpinya.

Ketiga, bagi semua orang percaya agar dapat memiliki kehidupan yang benar sesuai dengan firman kebenaran serta dapat mewaspadaikan dan membentengi diri dari setiap penyimpangan-penyimpangan dari kebenaran.

Keempat, bagi Lembaga STT INTHEOS SURAKARTA agar dapat mendidik mahasiswa-mahasiswanya menjadi seorang pekerja Allah yang berkenan kepada Allah.

Kelima, bagi penulis agar dapat menjaga kehidupannya berkenan kepada Allah dan menjadi berkat dikalangan masyarakat.

@STT Intheos Surakarta